

**Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Muslimat Nu 121 Bangsalsari Jember**

Laily Nur Indah Sari¹⁾ Ianatuz Zahro²⁾ Dewi Masyitoh³⁾

¹⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember

Corresponding Author ianatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember. Jenis penelitian ini menggunakan pre-eksperimen dengan jenis one group pretest-posttest design. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 15 siswa kelas B. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $277445062 < 0,338$ sehingga data berdistribusi normal, uji homogenitas menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,339805825 < 0,402620943$ yang artinya data pretest dan posttest homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji parametrik paired sample t test karena uji prasyarat sampel telah terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember.

Kata Kunci : Anak usia dini; kegiatan montase; motorik halus.

ABSTRACT: The aim of this research is to determine the effect of montage activities on the fine motor development of 5-6-year-old children at TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember. This research used pre-experimental approach which one group pretest-post test design. The instrument of collecting data used was observation and documentation. The subject of this research are 15 students off class B. The results of the normality test showed that the value of $D_{(count)} < D_{tabel}$, namely $277445062 < 0.338$ so that the data was normally distributed, the homogeneity test showed that the value of $F_{count} < F_{tabel}$, namely $0.339805825 < 0.402620943$, which means pretest and posttest data homogeneous. The data analysis technique used is the parametric paired sample t test because the sample prerequisite tests have been met. The research results show that the 2-tailed significance value is smaller than 0.05 and the calculated t value is greater than the t table, which means that there is a significant effect of montage activities on the fine motor development of children aged 5-6 years at Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember Kindergarten.

Keywords: Early childhood; montage activities; fine motor skills.

PENDAHULUAN

Sebuah tindakan yang dilaksanakan guna membuat seseorang menjadi lebih berguna supaya memiliki bekal untuk menyongsong masa depan dinamakan pendidikan. (Silahuddin, 2017). Sesuai dengan pernyataan “Pendidikan anak usia dini dilaksanakan mulai lahir hingga berumur 6 tahun serta tidak menjadikan syarat utama untuk mereka masuk ke jenjang sekolah dasar” (Undang-Undang, No.20, 2003). Bab I pasal I ayat 14 bahwa PAUD ialah tindakan dengan merangsang anak dengan tujuan menumbuhkan potensi anak dengan merawat mendidik serta mendorong anak untuk aktif dalam mengasah semua potensi yang dimilikinya yang mana jika potensi tersebut tidak

dirangsang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut di kemudian hari. (Undang-Undang, No.20, 2003).

Potensi yang harus ditumbuh kembangkan pada anak usia dini salah satunya yaitu fisik motorik. Aspek keterampilan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Siswanti, 2021). Menurut Susanto motorik halus merupakan suatu gerakan yang halus yang hanya melibatkan bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, motorik ini tidak memerlukan tenaga akan tetapi melibatkan kordinasi tangan dan mata yang cermat dan tepat serta halus dilakukan dengan penuh kesabaran dan konsentrasi (Annuar, Nirmala, & Samarto, 2021).

Keterampilan motorik halus penting sekali di rangsang sejak usia dini. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang secara bertahap dan berkesinambungan mengikuti tahapan usia anak. Motorik halus anak bertahap dari gerakan yang simpel, tidak beraturan menjadi gerakan yang lebih baik lagi sejalan dengan usia anak yang kian bertambah. Dengan demikian jika motorik halus baik, maka anak mampu berkreasi, seperti meronce, menganyam, menggunting dengan pola, menempel dan menjimpit benda. Akan tetapi masing-masing anak kematangan keterampilan motorik halusnya tidak sama. Hal tersebut sesuai seberapa besar stimulasi yang diberikan kepada mereka (Annuar, Nirmala, & Samarto, 2021).

Perkembangan fisik motorik yang hendak diterapkan pada anak harus dirancang sesuai dengan tujuan tumbuh kembang yang akan dicapai yang merujuk pada kurikulum yang telah diterapkan di PAUD. Indikator perkembangan keterampilan motorik halus yang menjadi pedoman dalam mengukur apakah tujuan pembelajaran tersebut tercapai yaitu kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis, menggunting mengikuti pola, serta menempel dengan benar. (Sulaiman, Ardianti, & Selviana, 2019).

Hasil pengamatan pada tanggal 5-8 Juni tahun 2023 diperoleh informasi bahwa beberapa siswa kelompok B di TK Muslimat NU 121 kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang. Dari 15 anak masih banyak yang belum mampu memegang krayon, pensil serta gunting dengan benar, anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola, anak masih asal-asalan dalam kegiatan menempel, kemampuan motorik halus pada kekuatan tangan masih belum lincah.

Menurut hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 5-8 Juni tahun 2023 media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas yang menyebabkan merasa bosan sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misal kreatif dan inovatif dalam memilih dan menentukan kegiatan, alat atau media pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran di dalam kelas lebih menariik, sehingga termotivasi untuk lebih berfikir kritis serta mampu menentukan hal-hal yang baru.

Montase ialah aktivitas yang bisa digunakan dalam merangsang motorik halus. sesuai dengan pendapat (Sundayana, Aryawan, & Fransiska, 2020) yang menerangkan

bahwa kegiatan bermain guna meningkatkan motorik halus anak yaitu montase karena sangat menarik dan menyenangkan untuk diterapkan pada anak usia dini. Menurut (Annuar, Nirmala, & Samarto, 2021) montase bertujuan membuat aspek tumbuh kembang anak seperti motorik, kognitif, bahasa dan aspek lainnya berkembang sesuai indikator. Selain itu dengan montase koordinasi mata dan tangan anak menjadi lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: adakah pengaruh kegiatan montase pada motorik halus anak usia 5-6 tahun?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase pada motorik halus anak usia 5-6 tahun. Montase merupakan perpaduan beberapa gambar yang dihasilkan dari campuran unsur dari beberapa sumber. Karya montase dibuat dengan menggabungkan beberapa gambar dari sumber yang berbeda yang diatur dengan sedemikian rupa kemudian ditempelkan pada sebuah bidang datar sehingga membentuk sebuah tema tertentu yang ingin diciptakan dari gambar tersebut (Kusmana, 2023). Misalnya jika ingin membuat tema lingkungan maka harus mengumpulkan gambar-gambar seperti gambar rumah, pohon, pagar, dan lain sebagainya.

Menurut (Saniya, Huda, & Nurmalia, 2022) montase merupakan sebuah karya yang dihasilkan dari mencampurkan beberapa gambar yang telah jadi dengan gambar yang telah jadi lainnya dengan bahan-bahan yang bervariasi yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar seperti kertas bergambar, koran, majalah, bekas pembungkus makanan, kertas kado, bekas poster dan lain sebagainya.

Montase merupakan karya gunting tempel (*cut and paste*) atau bisa diartikan suatu teknik membuat lukisan dengan menempelkan dan menyisipkan gambar-gambar tertentu yang telah dirakit kedalam suatu cerita sederhana (Kusmana, 2023).

Kegiatan Montase memiliki beberapa manfaat untuk tumbuh kembang anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kreativitas anak
- b. Melatih imajinasi anak
- c. Dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak
- d. Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari dan kedua tangan
- e. Mampu mengendalikan emosi pada saat melakukan kegiatan motorik halus (Annuar, Nirmala, & Samarto, 2021; Saniya, Huda, & Nurmalia, 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundayana, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah 4-5 tahun dengan kegiatan montase”. Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis kuantitatif dengan model *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan kegiatan montase keterampilan motorik halus anak meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari uji statistik menggunakan *sampel paired t test* diperoleh hasil *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan

Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan montase dengan keterampilan motorik halus anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Saniya, dkk tahun 2022 yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan pada siklus I peserta didik sebanyak 5 anak dengan persentase 35% belum berkembang, 4 anak dengan persentase 26% mulai berkembang, 2 anak dengan persentase 13% berkembang sangat baik. Pada siklus II meningkat tidak ada lagi peserta didik pada kategori belum berkembang, pada kategori mulai berkembang 1 anak dengan persentase 6%, berkembang sangat baik sebanyak 13 anak dengan persentase 88%.

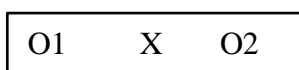
Penelitian Syawalia, dkk tahun 2021 yang berjudul “analisis media montase terhadap perkembangan motorik halus anak usis 4-5 tahun” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media montase menjadi suatu media atau kegiatan yang selalu diterapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini karena kegiatan tersebut sangat mendukung motorik halus anak. Pendidik dituntut untuk memahami terlebih dahulu terkait media dan kegiatan yang akan digunakan dalam pembelajaran anak sehingga kegiatan tersebut mudah dipahami anak dan membuat suasana belajar anak menjadi menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian pre-experimen. Menurut Arikunto pre-experimen merupakan upaya peneliti dalam melihat pengaruh dari variabel yang diambil dalam penelitian. Sedangkan menurut Kerlinger dalam (Taniredja & Mustafidah, 2021) penelitian eksperimen yaitu sebuah tindakan pada variabel dalam kondisi yang sudah terkontrol sejauh yang dimungkinkan oleh situasi tersebut.

Penelitian experimental dibagi menjadi 3 yaitu 1)pra-experimental (*pre-experimental*), 2)eksperimen yang benar (*true experimental*), 3)eksperimen tidak sebenarnya (*quasy-experimental*). Jenis *pre-experimental* terbagi menjadi 3 model yaitu 1) pengujian akhir satu kelompok (*one group posttest –only*), 2) pengujian awal-pengujian akhir satu kelompok (*one group pretest-posttest*), 3) pengujian akhir kelompok yang tidak sama (*nonequivalent group posttest-only*) (Taniredja & Mustafidah, 2021).

Peneliti ini menggunakan jenis *Pre-experimental* dengan model *one group pretest-posttest design*. Menurut Yusuf dalam (Susanti, 2022) desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol kemudian diberikan *pretest* (nilai sebelum diberi perlakuan) terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan (penerapan kegiatan montase) sehingga dapat mengetahui terdapat pengaruh atau tidak pada kegiatan montase terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini kemudian di nilai *posttest* (nilai setelah diberi perlakuan).



Gambar 2. rancangan pretest-postests design

Keterangan :

O1 : Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (kegiatan montase) (Mannasai & Pratiwi, 2021)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi TK Muslimat NU 121 yang berjumlah 30 anak. Teknik *Sampling* yang digunakan peneliti yaitu *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* atau sampel tertuju. Tehnik ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti sebelum penelitian (Wahidmurni, 2017). Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan kelompok kelas.

Tabel 1. jumlah sampel penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	7
Jumlah		15

Teknik pengumpulan data berupa observasi. Menurut Sudjana dalam (Taniredja & Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), 2011) observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati. Observasi dilakukan secara simultan dan berkelanjutan hingga peneliti mendapatkan semua data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini peneliti terlibat penuh dan melibatkan 2 observer untuk mengamati perilaku yang ditampakkan anak menggunakan lembar observasi yang disusun dengan menggunakan skala sikap likert. Sebelum dilibatkan dalam penelitian, dua observer tersebut sudah diberi penjelasan mengenai item-item yang berkaitan dengan lembar observasi. Sebagaimana menurut (Taniredja & Mustafidah, 2021) bahwa guna untuk mempermudah observer maka perilaku yang dituangkan dalam lembar observasi harus di deskripsikan sejelas mungkin sehingga observer bisa mencatat data sesuai dengan prosedur penelitian. Seluruh orang yang terlibat pada penelitian ini masih dalam lingkup pengawasan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensi. Analisis deskriptif adalah pengolahan data dengan menjabarkan sampel dan populasi untuk membuat suatu kesimpulan (Gebang, 2020). Pada analisis deskriptif data yang dikumpulkan dan diringkas mengenai hal-hal penting dalam data tersebut seperti menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. Meringkas data dan menyajikannya

dengan mangacu pada 3 hal utama yaitu letak data (mean, median, modus), variasi data (range, varians, standar deviasi, koefisien variasi), bentuk data (skewness, kurtosis) (Taniredja & Mustafidah, 2021).

Analisis inferensi berperan lebih banyak dari pada analisis deskriptif (Taniredja & Mustafidah, 2021). Analisis inferensi yang digunakan yaitu analisis *paired sample t test*. Karena analisis *paired sample t test* merupakan analisis statistik parametrik, maka dibutuhkan uji prasyarat awal untuk melakukannya yaitu data harus normal dan homogen. Jika data sampel yang diperoleh tidak normal dan tidak homogen maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

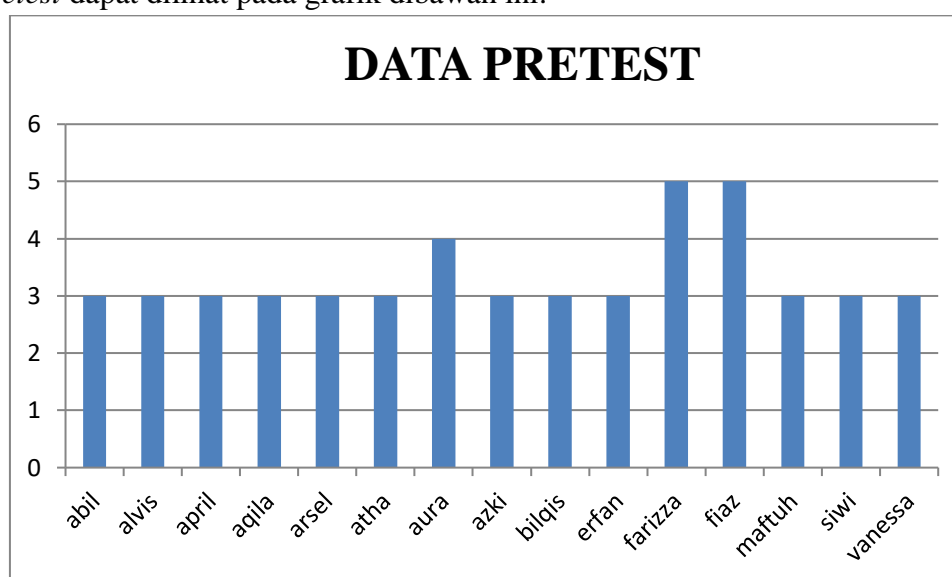
Dalam penelitian pengaruh penerapan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 121. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 5-8 Juni tahun 2023. Untuk mengamati perkembangan motorik halus pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, dan menempel gambar dengan tepat. Peneliti memberikan kegiatan berupa mewarnai, menggunting dan menempel bentuk segitiga, lingkaran dan persegi. Hasil observasi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) kemudian anak-anak diberi perlakuan berupa kegiatan montase yang dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023 sampai dengan Sabtu, 5 Agustus 2023 untuk diberi nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

Tabel 2. Hasil data pretest

Nama	Jumlah	persentase	Kategori
Abil	3	25%	Belum Terampil
Alvis	3	25%	Belum Terampil
April	3	25%	Belum Terampil
Aqila	3	25%	Mulai Terampil
Arsel	3	25%	Belum Terampil
Atha	3	25%	Belum Terampil
Aura	4	33,3%	Mulai Terampil
Azki	3	25%	Belum Terampil
Bilqis	3	25%	Belum Terampil
Erfan	3	25%	Belum Terampil
Farizza	5	41,6%	Mulai Terampil
Fiaz	5	41,6%	Mulai Terampil
Maftuh	3	25%	Belum Terampil
Siwi	3	25%	Belum Terampil
Vanesa	3	25%	Belum Terampil
Jumlah	50	27,7%	
Rata-Rata	3,33333333		

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor *pretest* siswa dalam perkembangan motorik halus di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember. Skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 3, jumlah skor total yaitu 50 dengan persentase 27,7 % yang artinya perkembangan motorik halus anak berada pada kategori “belum terampil” dengan diperoleh nilai rata-rata 3,33. Untuk hasil selengkapnya data *pretest* tertera di lampiran 5.

Anak yang termasuk dalam kategori “Belum terampil” sebanyak 12 anak dengan persentase 80 % yaitu Abil, Alvis, April, Arsel, Atha, Azki, Bilqia, Erfan, Maftuh, Siwi, dan Vanessa. Pada kategori “Mulai terampil” sebanyak 3 anak dengan persentase 20 % yaitu Aura, Farizza, dan Fiaz. Adapun rangkuman perolehan data *pretest* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. hasil data pretest

Dari perolehan skor di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak Masih belum berkembang sesuai harapan, maka dari itu peneliti memberikan perlakuan berupa Kegiatan montase sebanyak 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai 5 Agustus 2023. Pemberian perlakuan dilakukan secara bertahap mulai dari menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), media untuk kegiatan montase seperti kertas yang telah di print, lem, gunting, dan sebagainya serta pedoman penilaian yang telah disediakan peneliti.

Setelah tahap penerapan kegiatan montase selama 5 kali pertemuan, peneliti dibantu oleh 2 orang guru kelas untuk mengamati perubahan perilaku anak guna melakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak. Setelah data diperoleh maka akan dihitung rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut adalah data *posttest* yang diambil setelah penerapan kegiatan montase.

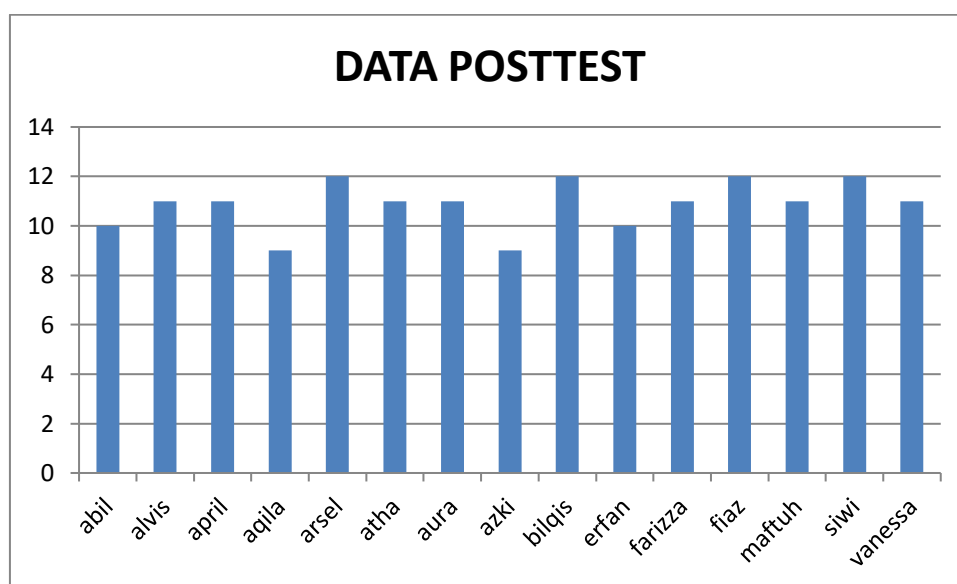
Tabel 3. Hasil data posttest

Nama	Jumlah	persentase	Kategori
Abil	10	83,3%	Sangat Terampil
Alvis	11	91,6%	Sangat Terampil
April	11	91,6%	Sangat Terampil
Aqila	9	75%	Cukup Terampil
Arsel	12	100%	Sangat Terampil
Atha	11	91,6%	Sangat Terampil
Aura	11	91,6%	Sangat Terampil
Azki	9	75%	Cukup Terampil
Bilqis	12	100%	Sangat Terampil
Erfan	10	83,3%	Sangat Terampil
Farizza	11	91,6%	Sangat Terampil
Fiaz	12	100%	Sangat Terampil
Maftuh	11	91,6%	Sangat Terampil
Siwi	12	100%	Sangat Terampil
Vanessa	11	91,6%	Sangat Terampil
Jumlah	163	90,6%	
Rata-Rata	10,8666667		

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor *posttest* siswa dalam perkembangan motorik halus di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember. Skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah yaitu 9, jumlah skor total yaitu 163 dengan persentase 90,6% yang artinya perkembangan motorik halus anak berada pada kategori “sangat terampil” dengan nilai rata-rata 10,86.

Anak yang termasuk dalam kategori “cukup terampil” sebanyak 2 anak dengan persentase 13,3% yaitu Aqila dan Azki. Pada kategori “sangat terampil” sebanyak 13 anak dengan persentase 86,7% yaitu Abil, Alvis, April, Arsel, Atha, Aura, Bilqis, Erfan, Farizza, Fiaz, Maftuh, Siwi, dan Vanessa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas perkembangan motorik halus di TK Muslimat NU 121 setelah diberikan sebuah perlakuan selama 5 kali pertemuan mengalami peningkatan skor yang terlihat dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* skor total yaitu 50 dengan rata-rata 3,33 dan pada nilai *posttest* skor total yaitu 163 dengan rata-rata 10,86 artinya anak sudah mampu melaksanakan indikator perkembangan motorik halus pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, dan menempel gambar dengan tepat dengan sangat terampil.

Adapun rangkuman perolehan data *posttest* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Hasil Data Posttest

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Septian, 2017) dengan *Kolmogorov Smirnov* menggunakan perhitungan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 4. Hasil uji normalitas pretest-posttest

Sumber data	D hitung	D tabel	Interpretasi
Pretest	0,277445062	0,338	Normal

Kriteria dalam pengujian normalitas yaitu jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal (Quraisy, 2020). Dari tabel hitung di atas dapat diketahui bahwa pada data *pretest* nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,277445062 < 0,338$ yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Menurut (Sianturi, 2022) uji homogenitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diambil memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas pretest-posttest

	Data pretest	Data posttest
Mean	3,333333333	10,86666667
Variance	0,523809524	0,980952381

Observations	15	15
df	14	14
F	0,339805825	
P(F<=f) one-tail	0,126329934	
F Critical one-tail	0,402620943	

Kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (critical one tail) maka data homogen. jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F critical one tail) maka data tidak homogen (Sianturi, 2022). Dari tabel hitung di atas dapat di ketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,339805825 < 0,402620943$ yang artinya data *pretest* dan *posttest* homogen.

3. Uji validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan *uji pearson product moment* dengan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 6. Hasil uji validitas pretest

No soal	rxxy	r tabel	keterangan
1	0,93494699	0,514	valid
2	0,6544629	0,514	valid
3	0,637059	0,514	valid

Tabel di atas merupakan hasil perolehan uji validitas. Kriteria dalam pengujian validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid (Luviani & Delliana, 2020). Dari hasil uji validitas di atas diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya semua item penelitian valid.

4. Uji reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan Mikrosoft Excel.

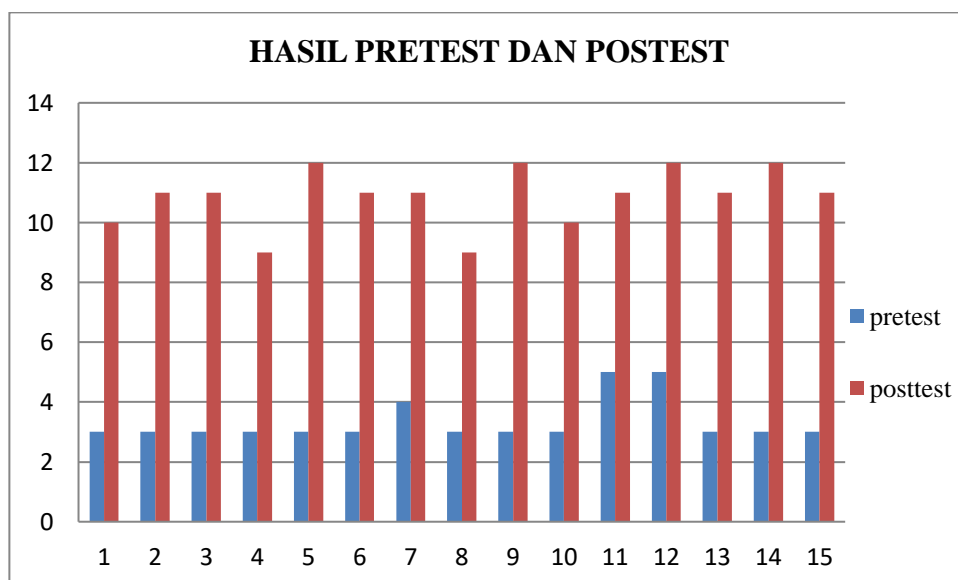
Tabel 7. Hasil uji koefisien reliabilitas

koefisien reliabilitas	interpretasi
0,54020979	Reliabilitas sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh yaitu 0,54020979 yang artinya data memiliki reliabilitas sedang.

5. Uji hipotesis

Hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perkembangan nilai motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan montase. Di bawah ini merupakan grafik perbandingan data pretest dan posttest.



Grafik 3. Hasil data pretest-posttest

Dari grafik di atas menunjukkan adanya perubahan pada skor perkembangan nilai motorik halus antara sebelum dan sesudah diberi kegiatan montase. Sebelum diberi kegiatan montase nilai terkecil 3 dan terbesar 5, nilai keseluruhan 50 dan nilai rata-rata 3,33 setelah diberi perlakuan selama 5 kali pertemuan nilai terendah yaitu 9 dan tertinggi 12 dengan skor total 163 dan nilai rata-rata 10,86.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motorikhalus antara sebelumnya montase dan setelah montase dengan analisis *paired sample t test* untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh kegiatan montase dan motorik halus di TK Muslimat NU 121.

H_a = terdapat pengaruh kegiatan montase dan motorik halus di TK Muslimat NU 121

Dasar pengambilan keputusan dalam *paired sample t test* yaitu jika nilai signifikansi 2 tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan montase terhadap perkembangan nilai motorik halus anak. Sebaliknya jika nilai signifikansi 2 tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan montase terhadap perkembangan nilai motorik halus anak.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T Test

	Data pretest	Data posttest
Mean	3,333333333	10,86666667
Variance	0,523809524	0,980952381
Observations	15	15
df	14	
t Stat	-27,52240998	
P(T<=t) two-tail	0,000000001	
t Critical two-tail	2,17486688	

Mengacu pada nilai uji tersebut yaitu skor signifikansi 2 tailed $0,000000001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan montase memberikan pengaruh pada motorik halus anak.

Untuk mengetahui perubahan perkembangan motorik halus anak bisa dihitung dengan rumus *N-Gain* (Susanti, 2022).

$$\begin{aligned}
 N-g &= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \\
 &= \frac{10,86 - 3,33}{12 - 3,33} = \frac{7,53}{8,67} \\
 &= 0,86851211
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai 0,86851211 yang artinya *N-g* ternormalisasi berada di kategori tinggi .

Uji hipotesis dengan mencari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, terdapat pengaruh.

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\text{sig}/2, \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}) \\
 t_{tabel} &= (0,05/2, 15-2) \\
 t_{tabel} &= (0,025, 13) \\
 t_{tabel} &= 2,160
 \end{aligned}$$

Melihat hasil uji t tersebut diketahui $t_{tabel} = 2,160$ sedangkan hasil t_{hitung} pada tabel 12 yaitu 2,17486688 yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan montase terhadap perkembangan nilai motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima karena nilai signifikansi 2 tailed $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan montase berpengaruh pada motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 121. Hal tersebut terlihat dari data *pretest* dan *posttest* setelah diberikan 5 kali perlakuan.

Sebelum diterapkannya kegiatan montase pada setiap indikator perkembangan motorik halus, anak masih belum berkembang. Terbukti dari perolehan kategori “belum terampil” dengan persentase 80% dan kategori “mulai terampil” dengan persentase 20 % dalam melakukan indikator yaitu menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat.

Kegiatan montase diberikan selama 5 kali pertemuan yang dilakukan pada Selasa 1 Agustus 2023 sampai dengan Sabtu, 5 Agustus 2023 terdapat peningkatan pada perkembangan nilai motorik halus anak yaitu sudah tidak ada lagi anak yang berada pada kategori “Belum terampil” dan “Mulai Terampil” seluruh anak berada pada kategori “cukup terampil” dan “sangat terampil”. Pada kategori “cukup terampil” sebanyak 2 anak dengan persentase 13,3% dan pada kategori “sangat terampil” sebanyak 13 anak dengan persentase 86,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundayana, dkk pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan kegiatan montase keterampilan motorik halus anak meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari uji statistik menggunakan *sampel paired t test* diperoleh hasil *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan montase dengan keterampilan motorik halus anak. Penelitian Siti Saniya, dkk tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan siklus I peserta didik sebanyak 35% belum berkembang, 26% mulai berkembang, 13% berkembang sangat baik. siklus II meningkat tidak ada lagi peserta didik pada kategori belum berkembang, pada kategori mulai berkembang 6%, berkembang sangat baik 88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kegiatan montase pada keterampilan motorik halus kelompok B sebanyak 15 orang di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember bisa diambil kesimpulan bahwa motorik halus bisa diasah dengan kegiatan montase. Terbukti dari diperolehnya nilai signifiikansi 2 tailed $> 0,05$. Serta hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang mana $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sehingga ditarik kesimpulan bahwa kegiatan montase memberikan pengaruh pada motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 121 Bangsalsari Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, N. S., & Hasibuan, R. (2017). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 20-24. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643427.pdf>
- Annuar, H., Nirmala, B., & Samarto, N. (2021). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Anak. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 9(3), 23-31. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3184884>

- Gebang, A. A. (2020). Analisis Data. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. <http://repository.unas.ac.id/4015/1/Review%20Buku%20Metode%20Penelitian.pdf>
- Karela, Y., Iswantiningtyas, V., Kurniawati, E., & . (2020). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 92-97. <https://scholar.archive.org/work/c3eolywlojhyrhmwrdzbopnqua/access/wayback/https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/download/1648/1146>
- Kusmana, H. S. (2023). Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negri Pembina 2 Kota Jambi. Skripsi. <https://repository.unja.ac.id/45475/>
- Luviani, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *MUTAKALLIMIN;Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 44-50. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3726>
- Mannasai, A. F., & Pratiwi, W. (2021). Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-15. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/10696>
- Muaz, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK B di TK Islam An-Nizomiyah tahun 2021-2022. Skripsi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64858>
- Mukminin, A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Assofah Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619-1629. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/36906>
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014 tentang Standard Nasional PAUD
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7671>
-

- Putri, H. (2018). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai Motorik halus Anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 88-95. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957>
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov dan Saphiro Wilk. *Journal Of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7-11. <https://j-hest.web.id/index.php/2/article/view/42>
- Rahmat, A., & Mamonto, E. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 64-72. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/9728>
- Rohamah, T., Nirmala, I., & Putri, V. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3497-3507. <https://www.academia.edu/download/87046824/478491378.pdf>
- Saniya, S., Huda, & Nurmalia. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 39-44. <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/107>
- Septian, A. (2017). Penerapan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Pen. *Prisma*, 6(2), 180-191. <https://www.academia.edu/download/72501442/140.pdf>
- Sianturi. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, 8(1), 386-397. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/view/507>
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Jurnal Ar-Raniry*, 3(2), 18-41. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1705/1243>
- Silvia, D. (2020). Pengajuan Hipotesis. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. <http://repository.unas.ac.id/4015/1/Review%20Buku%20Metode%20Penelitian.pdf>
- Siswanti, D. (2021). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, 1-12. https://www.academia.edu/download/67444343/Tugas_UTS_Manajemen_PAU_D_18022007_Dewi_Siswanti.pdf
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52-65. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/52-65>
- Sundayana, I., Aryawan, K. Y., & Fransiska, P. C. (2020). Perkembangan Motorik Halus Pada Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan*
-

- Silampari, 3(2), 446-455.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1052>
- Susanti, T. (2022). Efektifitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Makan Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji. Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar: Skripsi: Tidak diterbitkan.
<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25326>
- Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 229-236. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40919>
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2021). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1-16 <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Yunita, I. (2019). meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan Depok Sleman. *Skripsi*.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1052>